

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peranan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, sebab agama ialah motivasi hidup serta kehidupan serta ialah perlengkapan pengembangan serta pengendalian diri. Pentingnya ilmu agama untuk dipelajari, dimengerti, serta diamalkan oleh setiap manusia supaya menjadi manusia yang utuh. Agama pula mengendalikan ikatan manusia, ikatan manusia dengan keselarasan, penyeimbang serta keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai individu ataupun bermasyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah, serta kebahagiaan rohaniyah.<sup>1</sup>

Agama sebagai dasar tata nilai dan penentuan dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan, sehingga pemahaman dan pengamalan yang tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan individu untuk mewujudkan manusia yang beriman serta bertaqwa sebagaimana tercantum dalam tujuan pembelajaran nasional. Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam memiliki jangkauan yang luas terhadap pembentukan seluruh aspek baik pembentuk fisik maupun psikis, serta mengarah pada pemenuhan kebutuhan duniawi dan ukhrawi.<sup>2</sup>

Tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu ajaran agama dinilai sebagai stimulus yang berdampak pada keterampilan keberagaman seseorang. Muslim Abdul Kadir berpendapat bahwa keterampilan keberagaman adalah kemampuan untuk mengulangi prosedur serupa, dalam konteks dan ruang yang berbeda sebagai integrasi keberagaman yang dibutuhkan untuk mengamalkan ajaran Islam.<sup>3</sup> Pelaksanaan kegiatan pembentukan keterampilan keberagaman ini belum tentu berhasil, sebab

---

<sup>1</sup> Zakiya Ulinuha, "Profil Penguasaan Keagamaan Siswa (Studi Kasus Di Taman AlQur'an Nurul Ulum Desa Gelang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara," *Universitas Islam Sultasn Agung* (2017).

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29-33

<sup>3</sup> Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 261.

pembentukan satuan keberagamaan didasarkan atas keniscayaan teori terhadap perilaku yang bersangkutan. Padahal sifat dasar keberagamaan dalam Islam bukan hanya persoalan pemahaman saja, melainkan perilaku keberagamaan atau kelompok yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan.<sup>4</sup>

Salah satu keterampilan keberagamaan yang perlu dikuasai seorang muslim ialah prosesi pernikahan dan perawatan jenazah. Upacara prosesi pernikahan masyarakat lebih banyak menggunakan jasa naib dan *Wedding Organizer* (WO) yang menghabiskan biaya besar. Sementara itu, masyarakat secara umum belum banyak mengetahui tata cara perawatan jenazah, sedangkan sebagian masyarakat menganggap hal tersebut ialah perbuatan bid'ah.<sup>5</sup> Fenomena yang kerap terjadi di era sekarang, khususnya daerah kota-kota besar ialah pengurusan jenazah dan memimpin doa lebih banyak dikerjakan yang bukan berasal dari keluarga dekat. Sedangkan pandangan masyarakat pedesaan bahwa orang yang menangani perawatan jenazah disebut Modin. Pandangan tersebut mempunyai kekurangan bahwa masyarakat tidak perlu mengetahui tata cara pengurusan jenazah, sebab perawatan jenazah dari memandikan hingga tahlilan 7 hari kematian sudah menjadi tugas modin.<sup>6</sup> Keadaan tersebut menyebabkan keluarga yang mendapatkan musibah dalam waktu yang bersamaan akan mengalami keterlambatan, karena mengandalkan peran modin. Peran modin berlaku pada upacara keagamaan maupun tradisi agama lainnya yang dipimpin oleh modin setempat. Kondisi tersebut apabila modin tidak dibantu oleh masyarakat dan tidak memiliki generasi yang ahli dalam keterampilan keberagamaan, maka acara keagamaan tersebut tidak berjalan dan terawat dengan baik. Berawal dari keadaan tersebut, masyarakat perlu mengantisipasi dengan cara mempelajari tata cara perawatan jenazah secara benar sesuai tuntunan syariah maupun keterampilan keberagamaan. Adapun ketentuan syariah dapat dipelajari dalam mata pelajaran Fiqih.

Pembelajaran fiqih adalah proses pembelajaran yang mempelajari dasar dasar syariat ajaran Islam. Pemahaman dan pengetahuan mengenai ilmu fiqih dapat dijadikan pegangan

---

<sup>4</sup> Muslim A. Kadir, *Ilmu Islam Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 264-265.

<sup>5</sup> Mahrus Ali, *Kesalahan Modin dalam Merawat Jenazah* (Jawa Timur: Laa Tasyuk Press, 2011), hlm. xx.

<sup>6</sup> Duta Grafika, *Tuntunan Praktis Perawatan Jenazah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2012), 6.

dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ilmu fiqh pada peserta didik bertujuan guna meningkatkan ketaatannya dalam menunaikan kewajiban dan bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya.<sup>7</sup> Adapun permasalahan penerapan pembelajaran Fiqih dalam lingkup pendidikan ialah *pertama*, pembelajaran fiqh hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.<sup>8</sup> Hal ini mengingat bahwa pendidik harus mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal supaya keahlian tersebut dapat berkembang. *Kedua*, kurangnya keteladanan dari para guru agama dan pemuka agama yang tidak membiasakan pola ketekunan ibadah menjadi faktor kegagalan pembelajaran agama. *Ketiga*, peserta didik tidak mendapatkan perhatian dan tidak lanjut dalam mengamalkan keterampilan-keterampilan peserta didik melalui ilmu fiqh yang telah dipelajari terutama pada lingkup keluarga yang kurang memiliki keterampilan fiqh tidak mampu menuntun peserta didik mengamalkan ilmu tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan desain pembelajaran yang menunjang kompetensi keterampilan keberagaman pada peserta didik yang memperhatikan urgensi pembelajaran fiqh di masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak cukup dengan pembelajaran fiqh di kelas yang mengedepankan tugas kepada peserta didik, tetapi peningkatan mutu pendidikan Islam dapat didukung melalui pelatihan yang diberikan bukan hanya kepada guru, tetapi langsung kepada peserta didik.<sup>10</sup> Penyelenggaraan pelatihan

---

<sup>7</sup> Iya Lovita, “Kesulitan Peserta Didik Dalam Belajar Fiqih Pada Masa New Normal Di MTs N1 Lima Puluh Kota Iya Lovita,” *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 6, no. 1 (2022): 44–59, <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v6i1.76>.

<sup>8</sup> Sri Sunarti, “Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Ranah Psikomotorik Siswa Kelas VII Pada Praktik Ibadah Shalat Di MTsN LAAB UIN Yogyakarta,” *UIN Sunan Kalijaga* (2013), <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

<sup>9</sup> D A Sarbani, “Problematika Pembelajaran Fiqh Di MTs Singo WaliSongo Kartoharjo Magetan,” *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam* 16, no. 02 (2020): 145–55, <https://ejournal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/view/16%0Ahttps://ejournal.staimaarif.ac.id/index.php/alfatih/article/download/16/13>.

<sup>10</sup> Lailatul Maghfiroh, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 1–23.

sangat penting sebab cara ini dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan guna menjaga, dan meningkatkan keahlian peserta didik yang berguna di masa depan.

Salah satu madrasah yang berdiri di tengah-tengah perkembangan industri di kabupaten Jepara ialah Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong. Madrasah ini berbasis salafiyah mendesain program baru yang mengedepankan ilmu fiqih kemasyarakatan. Upaya yang dilakukan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara untuk mencetak calon lulusan yang berkualitas dan berkompeten terutama bidang keagamaan adalah membentuk program Diklat Keagamaan. Diklat Keagamaan merupakan proses pendidikan dalam mengasah pengetahuan dan keterampilan keberagaman pada peserta didik kelas XII atau calon lulusan. Calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong diharapkan tidak hanya berkompeten dalam bidang umum, tetapi bidang keagamaan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat.

Pentingnya calon lulusan madrasah memiliki pengetahuan dan keterampilan keberagaman dalam acara-acara keagamaan maupun budaya Islam di masyarakat, sebab masih minimnya generasi yang menguasai keterampilan keberagaman. Calon lulusan MA Sabilul Ulum Mayong Jepara yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan keberagaman dapat mengembangkan potensi sekaligus dapat meningkatkan kualitas agama di lingkungan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan kajian penelitian yang berjudul **"Upaya Peningkatan Keterampilan Keberagaman melalui Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023"**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian yang berjudul **"Upaya Peningkatan Keterampilan Keberagaman melalui Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023"** berfokus upaya MA Sabilul Ulum Mayong melalui serangkaian kegiatan Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagaman pada peserta didik kelas XII MA Sabilul Ulum Mayong tahun ajaran 2022/2023.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara?
2. Bagaimana upaya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan melalui Diklat Keagamaan pada tahun ajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep Diklat Keagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan melalui Diklat Keagamaan pada tahun ajaran 2022/2023.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Diklat Keagamaan dalam meningkatkan keterampilan keberagamaan di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara Tahun Ajaran 2022/2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya fiqh kemasyarakatan serta dapat dijadikan panduan referensi penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis penelitian ini untuk kepentingan para praktisi:

##### **a. Bagi Madrasah**

Hasil penelitian sebagai bahan masukan kepada lembaga madrasah untuk lebih memaksimalkan dan mengembangkan berbagai keterampilan keberagamaan melalui Diklat Keagamaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas pembelajaran PAI yang ditransformasikan kepada peserta didik maupun masyarakat.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar ilmu keagamaan secara luas kapanpun dan di mana pun, membekali keterampilan keberagaman, daya ingat tinggi dalam menerapkan kompetensi tersebut ketika terjun di masyarakat.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini menggunakan tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Muka

Bagian muka meliputi halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Pokok/isi

a. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari mencapai, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi beberapa sub bab yang terdiri dari kerangka teoritis, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan segala hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian dan deskripsi data-data penelitian, serta analisis data penelitian.

e. BAB V : PENUTUP

Berisi uraian kesimpulan tentang pokok-pokok pembahasan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka dan lampiran.

